

**INTERNALISASI NILAI KEIMANAN DAN KETAKWAAN TERHADAP
TUHAN YME DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI KELAS IV
UNTUK MENCAPAI PROFIL LULUSAN DI SDN 158 PALEMBANG**

Lisa Septiani¹, Muhamad Afandi², Miftahul husni³

Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

lisaseptiani369@gmail.com¹, muhammadafandi_uin@radenfatah.ac.id²,
miftahulhusni_uin@radenfatah.ac.id³

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of internalizing faith and piety values in Islamic Religious Education (PAI) learning to support the achievement of the Graduate Profile, especially in aspects of faith, piety, and noble character. The purpose of this research is to describe the forms of internalization of faith and piety values in grade IV PAI learning, the role of teachers in the process, and its impact on the Graduate Profile. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study design at SDN 158 Palembang. Data were obtained through interviews with PAI teachers and the principal, observation, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity tested through source, technique, and time triangulation. The results show internalization occurs through religious habituation, value integration in learning, and routine school religious programs, while teachers contribute through planning, modeling behavior, habituation methods, and strengthening values in learning. This internalization increases worship habits, religious awareness, and students' moral and social development. Thus, internalization of faith and piety in PAI learning contributes positively to Graduate Profile achievement in elementary schools, strengthening students' religious character sustainably in line with national education goals and supporting Pancasila Student Profile implementation.

Keywords: Value Internalization, Faith and Piety, Islamic Religious Education Learning, Graduate Profile

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendukung pencapaian Profil Lulusan, khususnya pada aspek iman, takwa, dan akhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran PAI kelas IV, peran guru dalam proses tersebut, serta dampaknya terhadap pencapaian Profil Lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus di SDN

158 Palembang. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah, observasi, serta dokumentasi, dengan teknik analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai dilakukan melalui pembiasaan religius, integrasi nilai dalam materi pembelajaran, dan program keagamaan sekolah secara rutin, sedangkan guru berperan melalui perencanaan pembelajaran, keteladanan, metode pembiasaan, serta penguatan nilai dalam proses belajar. Internalisasi tersebut berdampak pada meningkatnya kebiasaan ibadah, kesadaran religius, serta perkembangan akhlak dan perilaku sosial siswa. Dengan demikian, internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran PAI berkontribusi positif terhadap pencapaian Profil Lulusan di sekolah dasar yang menunjukkan penguatan karakter religius siswa di lingkungan sekolah dasar secara berkelanjutan sesuai tujuan pendidikan nasional serta mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar tersebut.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Keimanan Dan Ketakwaan, Pembelajaran PAI, Profil Lulusan.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, peserta didik menghadapi tantangan serius berupa penurunan moral seperti perilaku kurang sopan, perundungan, hingga pengaruh negatif media digital yang sering ditiru tanpa pemahaman. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional dan realitas perilaku siswa di lapangan.

Padahal, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,

pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah dasar menjadi sangat penting sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual sejak dini. Namun demikian, hasil observasi di kelas IV SDN 158 Palembang menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memahami materi PAI secara kognitif, internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Masih ditemukan sikap kurang sopan, kebiasaan tidak disiplin, serta pengaruh lingkungan dan media sosial yang menggeser nilai-nilai religius peserta didik. Hal ini

mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai belum berjalan optimal, sehingga diperlukan peran aktif guru melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai agama dalam setiap aktivitas pembelajaran maupun budaya sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran PAI kelas IV SDN 158 Palembang, bagaimana peran guru dalam proses tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap pencapaian Profil Lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Penelitian ini juga berupaya melihat sejauh mana implementasi pembelajaran PAI mampu menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait internalisasi nilai religius dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Profil Lulusan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan strategi

pembelajaran PAI melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya religius sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan pada jenjang pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDN 158 Palembang. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI kelas IV, kepala sekolah, dan siswa kelas IV. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan internalisasi nilai religius di sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan guru berperan dalam membentuk karakter religius siswa sesuai dengan Profil Lulusan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada proses

pembelajaran PAI dan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah untuk melihat implementasi nilai keimanan dan ketakwaan dalam perilaku siswa. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi, peran guru, serta dampak internalisasi nilai. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, data kegiatan pembelajaran, serta foto kegiatan keagamaan yang mendukung proses analisis.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang terkumpul diseleksi, diringkas, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan. Selanjutnya data disajikan secara deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola yang terjadi di lapangan, kemudian ditarik kesimpulan yang diverifikasi secara terus-menerus melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan keabsahan data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran PAI kelas IV, peran guru dalam proses tersebut, serta dampaknya terhadap Profil Lulusan di SDN 158 Palembang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Bentuk Internalisasi Nilai Keimanan dan Ketakwaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan dilakukan melalui tiga pola utama, yaitu pembiasaan religius, integrasi nilai dalam pembelajaran PAI, dan program keagamaan sekolah.

Pembiasaan religius dilakukan melalui doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, serta kegiatan rutin seperti yasinan, dzikir, dan ceramah setiap Jumat serta pembacaan surah pendek setiap Selasa. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten sehingga membentuk kebiasaan religius siswa.

Integrasi nilai dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui materi tauhid, akidah, akhlak, kisah Nabi, hijrah, dan baligh yang dikaitkan

dengan praktik nyata seperti shalat, adab, dan berbagi. Hal ini menegaskan keterkaitan iman sebagai keyakinan dan takwa sebagai pengamalan.

Program keagamaan sekolah memperkuat internalisasi melalui kegiatan terstruktur seperti shalat dhuha, kegiatan Jumat, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang didukung kebijakan sekolah dan budaya religius.

Secara teoretis, temuan ini sesuai dengan Chabib Thoha, Mulyana, serta Prasetya & Cholily bahwa internalisasi adalah proses pembiasaan nilai hingga menjadi kepribadian. Proses ini berlangsung melalui tahap transformasi, transaksi, dan transinternalisasi, di mana nilai akhirnya menjadi kebiasaan siswa.

2. Peran Guru dalam Internalisasi Nilai

Peran guru menjadi faktor kunci dalam internalisasi nilai. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan berbasis Capaian Pembelajaran (CP) yang mengintegrasikan nilai iman dan takwa serta diselaraskan dengan visi sekolah religius. Keberhasilan diukur melalui perubahan sikap religius siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode pembiasaan, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung dengan media pembelajaran seperti LKPD, gambar, dan kuis. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa serta memperkuat proses internalisasi melalui transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai.

Selain itu, guru berperan sebagai teladan melalui sikap disiplin, ibadah, serta pemberian nasihat, motivasi, dan penguatan positif. Pendekatan emosional dan personal memperkuat internalisasi nilai dalam diri siswa.

3. Dampak Internalisasi terhadap Profil Lulusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan berdampak pada meningkatnya sikap religius siswa, ditandai dengan kebiasaan shalat (termasuk dhuha), berdoa, membaca Al-Qur'an, serta meningkatnya hafalan surah pendek. Siswa juga menunjukkan kesadaran beribadah secara mandiri.

Selain itu, terjadi peningkatan perilaku sosial dan akhlak, seperti sikap sopan santun, kebiasaan salam, kerja sama, disiplin, serta berkurangnya sikap egois. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai telah mencapai tahap transinternalisasi, yaitu menyatu dalam karakter siswa.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan Thoha, Mulyana, Prasetya & Cholily bahwa internalisasi merupakan proses pembentukan kepribadian melalui pembiasaan berkelanjutan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Dede Abdul Hakim dan Sobri, namun penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengaitkan secara eksplisit proses internalisasi dengan Profil Lulusan Kurikulum Merdeka, khususnya dimensi iman, takwa, dan akhlak mulia.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran PAI kelas IV di SDN 158 Palembang berlangsung melalui pembiasaan religius (doa, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dzikir, Yasinan, dan ceramah Jumat), integrasi nilai dalam materi PAI (tauhid, akidah, akhlak, kisah Nabi, hijrah, silaturahmi, dan baligh), serta program keagamaan sekolah yang terstruktur. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, teladan, dan penguat nilai melalui metode

pembiasaan, demonstrasi, diskusi, praktik langsung, serta pemberian motivasi dan pendekatan personal, sehingga internalisasi berlangsung pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Dampaknya terlihat pada meningkatnya kebiasaan ibadah dan perilaku sosial siswa seperti shalat dhuha, doa, membaca Al-Qur'an, sikap sopan, disiplin, kerja sama, dan saling menghormati. Secara keseluruhan, internalisasi nilai ini berkontribusi pada pencapaian Profil Lulusan pada dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pembentukan karakter religius siswa secara holistik, meskipun penelitian ini terbatas pada satu kelas sehingga diperlukan kajian lanjutan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifuddin, & Ilham, M. (2020). Internalisasi nilai-nilai pendidikan: Kontribusi lembaga informal terhadap pembinaan karakter anak. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 31–44.
- Arifudin, I., Khobir, A., & Syafeie, A. K. (2023). Internalization of faith and piety values in the formation of personality through contemporary science learning. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 293.

- Atin, S., & Maemonah. (2022). Internalization of religious character value through learning of akidah akhlak at madrasah ibtidaiah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 3(3), 323–337.
- Bahtiar, A. R. (2017). Prinsip-prinsip dan model pembelajaran pendidikan agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 149–158.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan agama Islam dalam konteks “Merdeka Belajar”. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2), 1–18.
- Farleni, F., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2023). Internalisasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 931–939.
- Fibriyan, I. (2022). Capaian internalisasi nilai-nilai religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 49–55.
- Hakim, D. A. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan siswa madrasah ibtidaiah. *Comserva Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(12), 1231–1251.
- Hidayat, H. (2025). Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 15–21.
- Kemendikdasmen. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua*.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Rukin. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publisher.
- Sobri. (2021). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai moral di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2313–2320.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahroh, A. F., & Asyhari, M. S. (2024). Internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui pendidikan karakter. *Journal on Education*, 6(3), 17101–17111.